

## PERBANDINGAN BIAYA DAN PENDAPATAN POLA AGROFORESTRI DARI ANGGOTA DAN BUKAN ANGGOTA KUPS AGROFORESTRI DI DESA NALUI KECAMATAN JARO

*Comparison of Cost and Income of Agroforestry Patterbs From Members and Non-Mambers of SFBG Agroforestry in Nalui Villagem Jaro District*

**Hariyati Safitri, Daniel Itta, dan Asysyifa**

Program Studi Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

**ABSTRACT.** *This study aims to analyze income cost and benefit of agroforestry patterns from member and non-members Social Forestry Business Group (SFBG) in Nalui Village, Jaro Distric. This research was conducted in Nalui Village, Jaro District by taking a sensus sample of 13 SFBG members and 15 respondents who were not SFBG members using a quantitativemethode based on a structure list of question (questuonnaires). The largest costcomparison is found inrespondents who are not SFBG member of Rp.4.715,361.00/year, the largest income and profit is found in agroforestry SFBG members, which are Rp. 17.731.795,00/year and Rp.22.447.157.00.*

**Keywords:** *Agroforestry patterns; Cost analysis; Member and Non-member of SFBG; Nalui Desa Village*

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan menganalisis biaya pendpataan dan keuntungan pola agroforestri dari anggota dan bukan anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) agroforestri di Desa Nalui Kecamatan Jaro. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Nalui Kecamatan Jaro dengan pengambilan sampel secara sensus 13 anggota KUPS dan secara sengaja 15 reponden bukan anggota KUPS menggunakan metode kuantitatif berdasarkan daftar pertanyaan terstruktur (kuesioner). Perbandingan biaya terbesar terdapat pada responden bukan anggota KUPS sebesar Rp.4.715.361,00/tahun, perbandingan pendapatan dan keuntungan terbesar terdapat pada anggota KUPS agroforestri yaitu sebesar Rp.17.731.795,00/tahun dan Rp.22.447.157,00

**Kata kunci:** Pola agroforestri; Analisis biaya; Anggota dan bukan anggota KUPS; Desa Nalui

**Penulis untuk korespondensi, surel:** [safitrihariyati2@gmail.com](mailto:safitrihariyati2@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Deforestasi salah satu penyebab kerusakan hutan di Indonesia yang mengakibatkan penurunan luas hutan dan penurunan produktivitas. Perubahan fungsi lahan juga menimbulkan banyak problem seperti erosi, kepunahan flora fauna, banjir serta perubahan lingkungan. Oleh sebab itu pemanfaatan lahan dibawah tegakan hutan atau disebut agroforestri dijadikan solusi untuk mengatasi hal tersebut. Agroforestri merupakan istilah upaya untuk memperoleh produksi atau hasil dari kombinasi tanaman semusim, pepohonan dan ternak(hewan) secara bersama baik sekaligus atau bergiliran. Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) agroforestri sebanyak 28,8% dari 6,940 KUPS (Supriyanto, 2019). Masyarakat Desa Nalui hampir semua penduduknya bermata pencaharian sebagai petani untuk sumber pendapatannya sehingga pengelolaan lahan

di Desa Nalui terbagi atas beberapa pemanfaatan seperti pertanian, kehutanan dan perkebunan. Masyarakat yang mengelola lahan dengan pola agroforestri termasuk kedalam sistem sederhana dan pola *random mixturure*. Pengelolaan lahan dengan sistem agroforestri tidak hanya menjaga kaidah konservasi sebagai penyangga kehidupan tentunya juga bisa merubah kondisi perekonomian masyarakat yang berada disekitar kawasan hutan kearah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut mana penulis tertarik untuk meneliti analisis biaya, pendapatan dan keuntungan pola agroforestri yang di terapkan di Desa Nalui Kecamatan Jaro.

### METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Nalui kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong Provinsi

Kalimantan Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan ± 2 bulan dari bulan mei sampai Juni 2022. Objek penelitian ini adalah anggota dan bukan anggota Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) agroforestri di Desa Nalui Kecamatan Jaro. Peralatan yang digunakan alat tulis, kuesioner, kamera, laptop, kalkulator dan GPS (*Global Position System*).

Jenis dan sumber data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data lapangan langsung yang dikumpulkan seperti biaya produksi, pendapatan petani, harga jual tanaman dan jumlah tanaman yang dijual sebagai jenis informasi pertama. Data sekunder didapat dari data Desa Nalui. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan *software Microsoft excel* untuk menghitung biaya, pendapatan dan keuntungan responden.

#### Analisis Data

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah

#### Biaya

Besarnya biaya produksi dapat diketahui dengan mengelompokkan komponen biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk menghitung besarnya biaya total (*total cost*) dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*fixed cost*) dengan biaya variabel (*variabel cost*) dengan rumus (Suratiah, 2015)

$$TC = FC + VC$$

Dimana

TC = Biaya Total / *total cost* (Rp/tahun)

FC = Biaya tetap / *fixed cost* (Rp/tahun)

VC = Biaya tidak tetap / *variabel cost* (Rp/tahun)

#### Pendapatan

Pendapatan usaha pola agroforestri ini berupa hasil dari tanaman pokok dan hasil dari tanaman sela/semusim. Menurut (Harahap, 2008) total pendapatan diperoleh dari perkalian jumlah hasil outputnya dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Dimana

TR = Total pendapatan (Rp)

Q = Jumlah *output* yang dijual (Rp)

VC = Harga jual per unit *output* (Rp)

#### Keuntungan

Menurut (Widayat, 2004) keuntungan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = TC - TR$$

Dimana

NP = Besarnya keuntungan (Rp)

TR = Total pendapatan (Rp)

TC = Biaya total (Rp)

#### Perbandingan Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Anggota dan Bukan anggota KUPS Agroforestri

Perbandingan biaya, pendapatan dan keuntungan pola agroforestri dari anggota KUPS dan bukan anggota KUPS dianalisis dengan rumus

$$\Delta TC = TC \text{ (bukan anggota KUPS)} - TC \text{ (anggota KUPS)}$$

$$\Delta TR = TR \text{ (anggota KUPS)} - TR \text{ (bukan anggota KUPS)}$$

$$\Delta NP = NP \text{ (anggota KUPS)} - NP \text{ (bukan anggota KUPS)}$$

Dimana

$\Delta TC$  = Perbandingan biaya total (Rp)

$\Delta TR$  = Perbandingan total pendapatan (Rp)

$\Delta NP$  = Perbandingan besarnya keuntungan (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pengelolaan Lahan Pola Agroforestri di Desa Nalui

Masyarakat Desa Nalui mengelola lahan dengan pola agroforestri termasuk kedalam komponen agrosilvikultur karena terdapat kombinasi tanaman kehutanan dan pertanian sebagai sumber pendapatan. Pola penanaman pola agroforestri di Desa Nalui tidak adanya perencanaan awal dalam menata letak tanaman sehingga membentuk pola *random mixture* (tidak teratur) dengan sistem agroforestri sederhana dimana pepohonan ditanam secara tumpang sari dengan satu/lebih jenis tanaman semusim. Tanaman kehutanan yang mereka gunakan seperti sungkai, keruing, ulin, kayu manis, durian, cempedak, kemiri, papakin, petai, jengkol, karet dan gaharu. Tanaman pertanian

atau semusim seperti pepaya, jagungm terong, sawi, timun, lombok, jagung, kacang tanah, jahe, porang dan pisang.

Wilayah Desa Nalui sebagian berada didalam kawasan hutan yang mana pemanfaatan lahan dikawasan hutan termasuk kedalam program perhutanan sosial berupa Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) agroforestri, namun sebagian lain bukan kawasan hutan sehingga responden yang digunakan yaitu anggota KUPS dan bukan anggota KUPS agroforestri. Responden anggota KUPS Desa Nalui yang berjumlah 13 orang berdasarkan SK Kepala Desa Nalui Nomor 16 tahun 2020 tanggal 21 Februari tentang pembentukan Kelompok

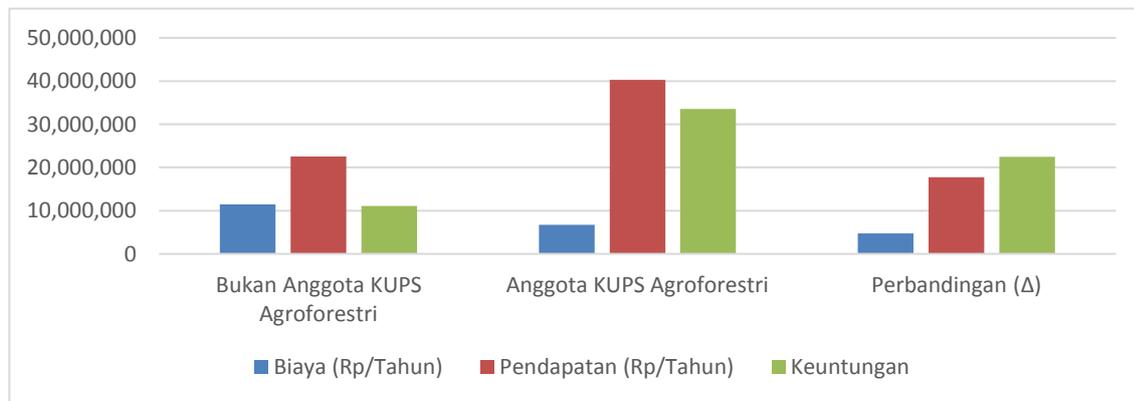
Usaha Perhutanan Sosial (KUPS). Program KUPS agroforestri Desa Nalui dibawah binaan KPH Tabalong merupakan kegiatan yang meliputi kegiatan pengadaan bibit, persiapan lahan, penanaman sampai pemasaran.

**Perbandingan Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Pola Agroforestri dari Anggota dan Bukan Anggota KUPS Agorofrestri**

Perhitungan perbandingan berdasarkan biaya, pendapatan dan keuntungan pengelolaan lahan pola agroforestri dari responden anggota KUPS dan bukan anggota KUPS agroforestri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Pola Agroforestri dari Anggota KUPS dan Bukan Anggota KUPS Agroforestri

No	Pengelolaan Lahan Pola Agroforestri	Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)	Keuntungan (Rp/Tahun)
Bukan Anggota KUPS				
1	Agroforestri	11.432.661	22.541.667	11.109.005
Anggota KUPS				
2	Agroforestri	6.717.300	40.273.462	33.556.162
Perbandingan (Δ)		4.715.361	17.731.795	22.447.157



Gambar 1. Grafik Perbandingan Biaya, Pendapatan dan Keuntungan Pola Agroforestri dari Anggota KUPS dan Bukan Anggota KUPS

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 terdapat rata-rata perbandingan antara anggota KUPS dan bukan anggota KUPS agroforestri dari biaya, pendapatan dan keuntungan. Perbandingan dari segi biaya antara anggota KUPS dan bukan anggota KUPS sebesar Rp.4.715.361,00/tahun. Sedangkan perbandingan pendapatan anggota KUPS dan bukan anggota KUPS agroforestri sebesar Rp.17.731.795,00/tahun. Sehingga perbandingan kedua pengelolaan

lahan terbesar terdapat pada anggota KUPS agroforestri dengan perbandingan keuntungan sebesar Rp.22.447.157,00/tahun.

Biaya usaha tani menurut (Mochar Daniel, 2004) adalah jumlah keseluruhan *input* dan *output* yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha tani sehingga dapat menghasilkan sejumlah produk dalam periode tertentu. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan lahan dengan pola

agroforestri di Desa Nalui dapat diketahui pada biaya tetap (*Fixed cost*), biaya tidak tetap (*Variabel Cost*) dan biaya total (*Total Cost*). Biaya tetap meliputi penyusutan alat, harga beli atau sewa tanah dan PBB (Pajak Bumi Bangunan), biaya tidak tetap meliputi biaya bibit, pupuk dan upah.

Biaya pengelolaan lahan pola agroforestri dari responden bukan anggota KUPS lebih tinggi dibandingkan dengan anggota KUPS agroforestri hal ini dikarenakan semua komponen biaya tetap dan biaya tidak tetapnya dari responden bukan anggota KUPS ini semua dikelola dengan swadaya sendiri tanpa ada fasilitasi dari pihak terkait baik itu pengadaan bibit, pupuk dan upah, untuk bibit, pupuk dan pestesida semua responden membeli dengan jenis dan jumlah yang beragam dan untuk biaya upah responden melakukan pemeliharaan lahan pola agroforestri secara teratur dan maksimal dibanding dengan anggota KUPS agroforestri, selain itu untuk biaya tetapnya responden juga ada mengeluarkan biaya sewa lahan/tahun.

Pengelolaan lahan pola agroforestri responden anggota KUPS agroforestri mendapat fasilitasi melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) yang diberikan langsung ke anggota KUPS secara swakelola oleh kelompok yaitu bibit gratis, yang mana jenis bibit disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi dari kelompok masyarakat tersebut. Pemeliharaan lahan pola agroforestri responden anggota KUPS ini hanya menggunakan pestisida untuk membasmi gulma yang mengganggu tanaman pokok dan tanaman sela dan untuk biaya upah ini dikeluarkan tergantung modal yang dimiliki responden. Biaya tetapnya responden bukan anggota KUPS agroforestri tidak ada mengeluarkan biaya sewa lahan karena lahan yang mereka kelola masuk kedalam kawasan hutan negara, sehingga biaya produksi yang dikeluarkan lebih kecil dibanding dengan bukan anggota KUPS agroforestri.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang bagi kelangsungan hidup secara langsung atau tidak langsung (Suroto, 2000). Pendapatan atau penerimaan yang diperoleh dari pola agroforestri di Desa Nalui selama janga waktu pengusaha didapat dari penjualan hasil tanaman pokok dan tanaman sela, pendapatan sendiri terdiri dri jumlah output yang dijual dikalikan dengan harga persatuan *output*. Pendapatan dari

responden anggota KUPS agroforestri lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan bukan anggota KUPS agroforestri dikarenakan untuk tanaman pokok dan selanya sudah menghasilkan semua dan komposisi jenisnya juga beragam. Tanaman pokok yang mereka tanam yaitu jenis karet yang sudah menghasilkan karet perminggu  $\pm$  100kg/minggu sedangkan untuk tanaman sela/sampingannya banyak jenis kemiri yang bisa menghasilkan 300-500kg/tahun.

Pengelolaan lahan pola agroforestri bukan anggota KUPS agroforestri belum menghasilkan secara maksimal yang mana tanaman pokok atau tanaman kehutanannya belum menghasilkan, sehingga pendapatan hanya didapat dari hasil tanaman sela/sampingannya saja. Perbedaan pendapatan ini karena pengelolaan lahan, pemilihan komposisi jenis dan jumlah tanaman yang ditanam setiap responden berbeda dari segi kehutan dan pertaniannya sehingga hasil dan jumlah *output* juga beragam.

Keuntungan didapat dari pengurangan antara pendapatan dan biaya total, keuntungan anggota KUPS agroforestri pun lebih tinggi dibandingkan keuntungan bukan anggota KUPS agroforestri karena besarnya biaya dipengaruhi oleh biaya dan pendapatan dalam mengelola lahan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perbandingan biaya terbesar terdapat pada responden bukan anggota KUPS agroforestri sebesar Rp. 4.715.361,00/tahun. perbandingan pendaptan terbesar pada responden anggota KUPS agroforestri sebesar RP.17.731.795,00/tahun sehingga perbandingan keuntungannya juga terbesar pada anggota KUPS agroforestri sebesar Rp.22.447.157,00/tahun.

### Saran

Pengelolaan lahan pola agroforestri hendaknya diterapkan perencanaan pola tanaman yang lebih teratur antara kombinasi tanaman kehutan dan tanaman pertanian, untuk menambah pendapatan juga perlu ditambah komposisi jenis tanaman

sela/sampinganya. Diharapkan kepada instansi pemerintah untuk dapat memfasilitasi masyarakat dalam mengelola lahan khususnya pengadaan alat, pengadaan bibit, pupuk dan pestesida serta memfasilitasi masyarakat dalam pemasaran hasil produksi.

Nandini, R. 2018. *Analisis Keuntungan Usaha Tani Agroforestry Kemiri, Coklat, Kopi Dan Pisang Di Hutan Kemasyarakatan Sesaot, Lombok Barat*. Jurnal Penelitian Kehutanan Faloak.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwar, K. 2002. *Pola Pemanfaatan Lahan dengan Sistem Agforestri di Desa Mandiangin Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan*, Skripsi, Banjarbaru: Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

Achmad, R. 2010. *Sistem Agrofrestri di Desa Sungai Langsat Kabupaten Banjar*. Tesis. Banjarbaru: Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

Daniel M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara

Faisal, H. N. 2015. Analisis pendapatan usaha tani dan saluran pemasaran pepaya (*Carica Papaya L*) di Kabupaten Tulungagung (studi kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita*. 11 (13): 12-28

Supriyanto, B. 2019. *Inovasi kebijakan perhutanan sosial untuk keadilan pengelolaan sumberdaya alam dan kesejahteraan masyarakat* (B. Hidayat (ed). Penerbit USU

Suratiyah K. 2015. *Ilmu Usaha tani*. Jakarta: Penebar Swadaya

Harahap S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Muslichah, E., Rezekiah,.2018. *Berbasis Agroforestri The Costs of Management and Income Based Agroforestri 01(1)*, 49–55

Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya, Edisi Kelima*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pечetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN